



POLA PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN (POLBANGMAWA)



**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

POLA PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022

KATA PENGANTAR

Pola Pengembangan Kemahasiswaan (Polbangmawa) Universitas PGRI Semarang ini diterbitkan sebagai salah satu acuan bagi penyelenggaraan kegiatan pengembangan mahasiswa baik di tingkat Program Studi, Fakultas maupun Universitas. Pola pengembangan kemahasiswaan ini diharapkan dapat menjadi sinkronisasi yang saling menguatkan antara kegiatan pengembangan kemahasiswaan mulai dari tingkat Program Studi, Fakultas maupun Universitas sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas lulusan Universitas PGRI Semarang sebagai SDM yang matang tidak saja secara akademik, tetapi juga secara sosial dan religius. Panduan ini disusun mengacu pada berbagai rujukan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, kondisi dan potensi pada saat ini serta kemungkinan perkembangan Universitas PGRI Semarang ke depan. Diharapkan pengembangan kemahasiswaan ke depan dapat dirasakan sebagai kebutuhan dan tanggung jawab bersama, tidak hanya ditumpukan sepenuhnya pada bidang kemahasiswaan. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Buku Panduan ini disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga Buku Panduan ini bermanfaat dalam mengantarkan mahasiswa Universitas PGRI Semarang untuk menjadi manusia Indonesia yang cerdas dan berdaya saing.

Semarang, Februari 2022
Wakil Rektor III,

Dr. Nizaruddin, M.Si.
NIP 196803251994031004

DAFTAR ISI

Sampul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Visi dan Misi Universitas PGRI Semarang	3
C. Kebijakan Kemahasiswaan	3
D. Tujuan	3
E. Pengertian	4
BAB II POTENSI DAN ISU STRATEGIS	6
A. Potensi Kemahasiswaan Universitas PGRI Semarang	6
B. Isu Strategis	7
BAB III SASARAN, STRATEGI DAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN	12
A. Sasaran Pengembangan Kemahasiswaan	12
B. Strategi Pengembangan Kemahasiswaan	15
C. Program Pengembangan Kemahasiswaan	19
BAB IV EVALUASI PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN	25
A. Prinsip Evaluasi	25
B. Tujuan Evaluasi	25
C. Sasaran Evaluasi	26
D. Metode Evaluasi	27
E. Tolok Ukur Keberhasilan	27
BAB V PENUTUP	29
DAFTAR PUSTAKA	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Perguruan Tinggi di Indonesia mempunyai latar belakang sejarah serta visi dan misi, pengorganisasian, dan model kepemimpinan yang berbeda satu sama lain, namun tetap terikat pada satu tujuan yaitu menjadi perguruan tinggi yang sehat, sehingga mampu berkontribusi pada daya saing bangsa. Sehubungan dengan itu, perguruan tinggi memegang peranan penting dalam mengembangkan mahasiswa sebagai aset bangsa, yang pada hakikatnya mencakup: 1) Pengembangan kemampuan intelektual, bakat minat, keseimbangan emosi, dan penghayatan spiritual mahasiswa, agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa; 2) Pengembangan mahasiswa sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat madani (*civil society*) yang demokratis dan berbasis pada partisipasi publik; dan 3) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa, baik yang menyangkut aspek jasmani maupun rohani.

Pengembangan kemahasiswaan di Perguruan Tinggi harus merujuk pada ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti. Keberadaan rujukan ini menjadi penting untuk menghindari kebebasan kegiatan kemahasiswaan yang berlebihan, seperti adanya sejumlah mahasiswa yang secara terbuka melakukan kegiatan di kampus dengan menggunakan atribut organisasi politik ataupun organisasi ekstra-perguruan tinggi, tanpa sepengetahuan/izin pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan. Kegiatan semacam ini jelas merupakan pengabaian terhadap *Kepmendikbud Nomor 155/U/1998* tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi dan *Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No. 26/DIKTI/Kep/2002*, tentang Pelarangan Organisasi Ekstra Kampus dan Partai Politik dalam Kehidupan Kampus dan Statuta Universitas PGRI Semarang. Dengan demikian kegiatan kemahasiswaan di dalam kampus harus mencakup pengembangan organisasi

mahasiswa yang sehat, serta pembinaan mahasiswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dengan tetap mencerminkan adanya otonomi dalam bidang pendidikan.

Universitas PGRI Semarang sebagai subsistem Pendidikan Tinggi berupaya menyiapkan mahasiswa menjadi warga masyarakat yang memiliki kemampuan intelektual dan kepemimpinan yang tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), berjiwa penuh pengabdian, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negara. Untuk mencapai pengembangan kemahasiswaan tersebut, dibutuhkan keterlibatan pimpinan, staf pengajar, fasilitas pendukung kegiatan, dan pendanaan. Keterlibatan staf pengajar perlu mendapat perhatian khusus, karena keterlibatan mereka sebagai pembimbing/pendamping kemahasiswaan diharapkan dapat menjadi pemberdaya, *fasilitator* dan *motivator*. Untuk mendukung upaya itu, diciptakan kehidupan kampus sebagai lingkungan ilmiah yang dinamis, berintegrasi, berjatidiri, berwawasan budaya bangsa, dan berkepribadian Indonesia.

Citra dan wibawa Universitas PGRI Semarang sebagai lembaga ilmiah ditentukan oleh prestasi dan reputasi mahasiswanya. Karena itu pengembangan kemahasiswaan selalu diarahkan pada tumbuh berkembangnya budaya akademik yang berciri rasional, kritis, analitis, kreatif, inovatif, tumbuhnya kesadaran, kepedulian, dan keterlibatan mahasiswa. Dalam rangka memenuhi peranan perguruan tinggi, Universitas PGRI Semarang memandang perlu mahasiswa untuk aktif dalam salah satu organisasi kemahasiswaan atau lembaga kemahasiswaan. Oleh karena perlu disusun pola pengembangan kemahasiswaan yang merupakan acuan bagi pembuat kebijakan, pembimbing/pendamping kemahasiswaan, mahasiswa dalam upaya melakukan pengembangan kemahasiswaan di Universitas PGRI Semarang.

B. Visi dan Misi Universitas PGRI Semarang

1. Visi

Menjadi Universitas yang unggul dan berjatidiri.

2. Misi

Menyelenggarakan Catur Dharma (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan peneladanan) untuk membentuk insan cendekia

C. Kebijakan Kemahasiswaan

Sesuai dengan Statuta Universitas PGRI Semarang dan Surat Keputusan Nomor: 091.A/SK/UPGRIS/XII/2021 tentang Perubahan Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024 Universitas PGRI Semarang, maka kebijakan kemahasiswaan sebagai berikut:

1. Kegiatan kemahasiswaan diarahkan untuk pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, peningkatan kesejahteraan, dan penyuluhan karir serta bimbingan kewirausahaan.
2. Kegiatan kemahasiswaan diselenggarakan dengan prinsip mandiri, etis, edukatif, religius dan humanis.
3. Peningkatan kualitas pembina organisasi kemahasiswaan dan lembaga kemahasiswaan.
4. Peningkatan *multiple* kompetensi mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

D. Tujuan

Sesuai dengan Statuta Universitas PGRI Semarang dan Surat Keputusan Nomor: 091.A/SK/UPGRIS/XII/2021 tentang Perubahan Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024 Universitas PGRI Semarang, maka pengembangan kemahasiswaan bertujuan:

1. Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan kemahasiswaan diarahkan untuk pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, peningkatan kesejahteraan, dan penyuluhan karir serta bimbingan kewirausahaan.
2. Menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan dengan prinsip mandiri, etis, edukatif, religius dan humanis.

3. Meningkatkan kualitas pembina organisasi kemahasiswaan dan lembaga kemahasiswaan.
4. Meningkatkan *multiple* kompetensi mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

E. Pengertian

1. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada salah satu program studi di Universitas PGRI Semarang (UPGRIS).

2. Kegiatan Kemahasiswaan

Kegiatan kemahasiswaan di UPGRIS terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah proses pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kampus UPGRIS sesuai dengan program yang telah ditetapkan pada awal semester (Kartu Rencana Studi-KRS).

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan kemahasiswaan diluar kegiatan akademik yang meliputi pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, peningkatan kesejahteraan, dan penyuluhan karir serta bimbingan kewirausahaan yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kampus UPGRIS.

3. Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA)

Organisasi kemahasiswaan adalah wadah kemahasiswaan berbentuk Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat universitas (BEM U), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Lembaga Keuangan Mahasiswa (LKM), Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat fakultas (BEM F) dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMAPRODI) yang berfungsi sebagai wadah pengembangan kepemimpinan; penalaran dan pengabdian kepada masyarakat yang eksistensinya secara formal diakui pimpinan.

4. Lembaga Kemahasiswaan (LEMAWA)

Lembaga kemahasiswaan adalah wadah kemahasiswaan berbentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berfungsi sebagai wadah

pengembangan kepemimpinan; penalaran, minat dan kegemaran, kerohanian dan kesejahteraan serta pengabdian kepada masyarakat yang eksistensinya secara formal diakui pimpinan.

5. Komunitas Kemahasiswaan

Komunitas kemahasiswaan adalah kelompok mahasiswa diluar Ormawa dan Lemawa yang berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan kegemaran yang eksistensinya secara formal diakui pimpinan.

6. Pembina Kegiatan Kemahasiswaan

Pembina kegiatan kemahasiswaan adalah dosen UPGRIS yang ditugaskan untuk membina kegiatan kemahasiswaan melalui surat tugas dari Rektor untuk satu masa periode tertentu.

7. Komisi Disiplin

Komisi disiplin mahasiswa adalah unit yang dibentuk oleh Rektor yang bertujuan untuk penegakan disiplin mahasiswa selama melaksanakan proses kegiatan kemahasiswaan yang bersifat ekstrakurikuler.

8. Fasilitas Mahasiswa

Fasilitas mahasiswa merupakan sarana dan prasarana yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan kemahasiswaan

9. Sivitas Akademika adalah dosen dan mahasiswa pada perguruan tinggi.

10. Pengembangan Kemahasiswaan adalah suatu upaya pendidikan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, berencana, teratur, terarah, berkesinambungan, dan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

11. Strategi Pengembangan adalah cara dan atau upaya menempatkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki perguruan tinggi secara tepat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, melalui kegiatan ekstra-kurikuler.

BAB II

POTENSI DAN ISU STRATEGIS

A. Potensi Kemahasiswaan Universitas PGRI Semarang

1. Potensi Mahasiswa

Potensi mahasiswa dalam berbagai dimensi yang bertumpu pada dirinya antara lain meliputi hal-hal berikut:

- a. Mahasiswa Universitas PGRI Semarang jumlahnya relatif banyak
- b. Mahasiswa Universitas PGRI Semarang sebagai peserta didik terseleksi berpotensi menjadi pemikir, tenaga ahli, profesional dan sebagai penopang pembangunan masyarakat bangsa dan negara
- c. Mahasiswa Universitas PGRI Semarang berasal dari berbagai latar belakang suku, agama, adat istiadat sehingga lebih memacu untuk pengembangan Universitas PGRI Semarang sebagai kampus multikultural
- d. Mahasiswa Universitas PGRI Semarang telah menunjukkan budaya prestasi yang unggul.

2. Potensi Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan di Universitas PGRI Semarang merupakan wadah pengembangan diri mahasiswa diluar kegiatan akademik yang meliputi pengembangan kepemimpinan; penalaran, minat dan kegemaran, kerohanian dan kesejahteraan serta pengabdian kepada masyarakat. Potensi Organisasi Kemahasiswaan di Universitas PGRI Semarang sebagai berikut:

- a. Di tingkat Universitas terdapat Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U), Lembaga Keuangan Mahasiswa (LKM) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)
- b. Di tingkat Fakultas terdapat Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM F)
- c. Di tingkat Program Studi terdapat Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA PRODI)

- d. Antar perguruan tinggi terdapat Ikatan Organisasi Mahasiswa Sejenis (IOMS) yang meliputi Ikatan Badan Eksekutif, Ikatan Badan Legislatif Mahasiswa Sejenis dan Ikatan Mahasiswa Program Studi
 - e. Terdapat komunitas kemahasiswaan diluar organisasi kemahasiswaan yang berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan kegemaran.
3. Potensi Pembina Organisasi Kemahasiswaan
- Potensi pembina organisasi kemahasiswaan di Universitas PGRI Semarang sebagai berikut:
- a. Pembina organisasi kemahasiswaan di Universitas PGRI Semarang jumlahnya relatif banyak
 - b. Pembina organisasi kemahasiswaan memiliki kompetensi yang baik dalam memfasilitasi pengembangan kemahasiswaan
 - c. Pembina organisasi kemahasiswaan berpengalaman dalam pengembangan kemahasiswaan.

B. Isu Strategis

Kebijakan kemahasiswaan di Universitas PGRI Semarang saat ini masih perlu adanya peningkatan keterpaduan antara kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Ini untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat, peningkatan kesejahteraan, dan penyuluhan karir serta bimbingan kewirausahaan.

1. Mahasiswa

- a. Secara kuantitatif, 2250 mahasiswa (19,8%) terlibat dalam program pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, 350 mahasiswa (3,1%) terlibat dalam program peningkatan kesejahteraan, dan 45 mahasiswa (0,4%) terlibat dalam program penyuluhan karir serta bimbingan kewirausahaan. Oleh karena itu untuk dapat lebih banyak lagi melibatkan mahasiswa, maka kegiatan kemahasiswaan selain ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat, peningkatan kesejahteraan, dan penyuluhan karir serta bimbingan kewirausahaan.

- b. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan (Ormawa) intra perguruan tinggi 1050 mahasiswa (9,25%) dan lembaga kemahasiswaan (Lemawa) 990 mahasiswa (8,72%). Oleh karena itu perlu adanya peningkatan partisipasi mahasiswa dalam organisasi dan lembaga kemahasiswaan.
- c. Keterlibatan organisasi ekstra perguruan tinggi secara langsung di dalam kampus akan dapat berdampak pada pengkotak-kotakan mahasiswa yang selanjutnya dapat mengakibatkan perpecahan dan konflik di kalangan mahasiswa. Keterlibatan semacam ini jelas bertentangan dengan Kepmendikbud Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi dan Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No. 26/DIKTI/Kep/2002, tentang Pelarangan Organisasi Ekstra Kampus dan Partai Politik dalam Kehidupan Kampus. Mahasiswa cenderung menafsirkan Kepmendikbud Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, sebagai pemberian kebebasan seluas-luasnya kepada mahasiswa tanpa memperhatikan kedudukan, fungsi dan tanggungjawabnya. Kesalahpengertian ini terjadi karena adanya kalimat dalam Kepmendikbud pasal 2, bahwa : “Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasan lebih besar kepada mahasiswa”. Padahal dalam pasal 6 Kepmendikbud tersebut diatur bahwa “Derajat kebebasan dan mekanisme tanggungjawab organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi terhadap perguruan tinggi ditetapkan melalui kesepakatan antara mahasiswa dengan pimpinan perguruan tinggi, dengan tetap berpedoman bahwa pimpinan perguruan tinggi merupakan penanggungjawab segala kegiatan di perguruan tinggi dan atau yang mengatasnamakan perguruan tinggi. Kesalahpahaman semacam ini, berdampak pada sikap mahasiswa yang merasa berhak untuk mengabaikan wewenang pimpinan perguruan tinggi untuk mengatur

Ormawa di kampus. Kesalahpahaman ini perlu segera diatasi melalui berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh pimpinan perguruan tinggi.

- d. Semakin rendahnya daya juang dan kegigihan mahasiswa dalam meningkatkan potensi diri. Hal ini dikarenakan mahasiswa ingin cepat menyelesaikan studi sehingga mengurangi minat dalam mengikuti kegiatan ekstra kulikuler.
- e. Adanya fanatisme mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan tertentu yang dapat menimbulkan perpecahan dan gesekan di kalangan mahasiswa.
- f. Masih adanya mahasiswa yang terkendala dengan hal penguasaan metodologi ilmiah, bahasa asing, penguasaan IT dan daya dukung ekonomi.
- g. Masih adanya sebagian mahasiswa kurang menunjukkan perilaku sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

2. Organisasi Mahasiswa

Adanya keragaman struktur, kewenangan, dan terminologi penyebutan pimpinan Ormawa pada berbagai perguruan tinggi dapat menimbulkan kesulitan dan kerancuan dalam menyusun peraturan dan kebijakan umum dalam bidang kemahasiswaan.

3. Pembina Kegiatan Kemahasiswaan

Masih banyak pembina kegiatan kemahasiswaan yang cenderung bertitik berat pada *transfer of knowledge* dalam bidang yang diajarkan, dan kurang menunjukkan adanya dukungan bagi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan. Sikap pembina kegiatan kemahasiswaan yang seperti ini mengakibatkan mahasiswa dihadapkan pada dua pilihan yaitu mengikuti kegiatan akademik atau mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Padahal kegiatan kemahasiswaan tersebut bertujuan untuk mengembangkan diri mahasiswa dalam pengertian yang luas, tidak hanya mengembangkan aspek intelektualitasnya. Kondisi ini mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan

kemahasiswaan. Kondisi yang diuraikan di atas merupakan tantangan bagi perguruan tinggi untuk mengatasinya. Di samping sarana dan prasarana bagi kegiatan kemahasiswaan, keterlibatan pembina kegiatan kemahasiswaan yang memahami seluk beluk pengembangan kegiatan kemahasiswaan adalah sangat penting. pembina kegiatan kemahasiswaan merupakan unsur utama dalam membimbing mahasiswa agar menjadi insan akademis yang berguna bagi nusa dan bangsa di masa depan.

4. Kondisi yang diharapkan

Mempertimbangkan tujuan dan isu strategis kemahasiswaan seperti yang diuraikan di atas, maka kondisi pengembangan kemahasiswaan di Universitas PGRI Semarang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Diterapkannya Polbangmawa tanpa mengabaikan keragaman latar belakang, bentuk dan kondisi mahasiswa di Universitas PGRI Semarang.
- b. Proporsi kegiatan bidang kurikuler dengan kegiatan bidang ekstra kurikuler di Universitas PGRI Semarang semakin mendekati keseimbangan.
- c. Terdapatnya ormawa lemawa di Universitas PGRI Semarang yang mampu melibatkan mahasiswa dalam pengembangan dan aktualisasi diri, serta meningkatkan daya saing mahasiswa.
- d. Pemanfaatan sarana dan prasarana kampus secara optimal oleh ormawa lemawa dalam mengembangkan program kegiatan kemahasiswaan.
- e. Adanya kesadaran pada mahasiswa bahwa posisi mahasiswa adalah sebagai bagian dari sivitas akademika yang diharapkan untuk tetap menjunjung tinggi harkat dan martabat almamater.
- f. Terciptanya iklim komunikasi dialogis antara pimpinan perguruan tinggi, pembina kegiatan kemahasiswaan, dan pengurus ormawa lemawa dalam mengatasi masalah yang dihadapi.
- g. Meningkatnya keterlibatan para pembina kegiatan kemahasiswaan dalam membantu mahasiswa maupun pimpinan Universitas PGRI

Semarang dalam mengembangkan program kemahasiswaan dan aktualisasi diri mahasiswa.

- h. Meningkatnya kesadaran dan tanggungjawab mahasiswa di hadapan hukum, baik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu organisasi.
- i. Terwujudnya komunikasi, sinkronisasi, dan kerjasama yang baik antara pimpinan perguruan tinggi, pembina kegiatan kemahasiswaan dan pengurus ormawa lemawa dalam melaksanakan serta mengembangkan kegiatan kemahasiswaan.
- j. Berkembangnya sistem informasi kemahasiswaan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.
- k. Universitas PGRI Semarang secara terencana, terarah dan berkesinambungan mengalokasikan dana bagi pelaksanaan program kemahasiswaan.
- l. Tercapainya prestasi akademik dan kemahasiswaan yang membanggakan, baik pada tingkat nasional maupun internasional.

BAB III

SASARAN, STRATEGI DAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN

A. Sasaran Pengembangan Kemahasiswaan

1. Sivitas Akademika

Sebagian besar mahasiswa belum mencerminkan sikap sebagai insan cendekia yang unggul dan berkarakter, yaitu memahami etika, tata cara berkomunikasi, penggunaan nalar dalam bertindak, pemahaman terhadap hak, tanggung jawab dan kewajibannya. Dalam menanggapi berbagai peristiwa sosial baik di tingkat lokal maupun nasional mahasiswa berperan sebagai sivitas akademika. Sebagai sivitas akademika, seorang mahasiswa hendaknya tampil dengan kekuatan moral (*moral force*) yang menyuarakan nurani masyarakat (*social conscience*). Citra ini perlu dikukuhkan oleh perilaku mahasiswa, bukan sekadar citra sebagai demonstiran yang menyuarakan sikap tidak setuju atau menentang tanpa menawarkan alternatif pemecahannya. Dalam mengungkapkan ketidaksetujuan atau penolakan, mahasiswa sebaiknya menyarankan pula hasil pemikiran dalam bentuk alternatif jalan keluar pemecahan masalah yang berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni dengan wawasan global, komitmen nasional, dan kearifan lokal.

Perubahan yang sangat cepat di tingkat lokal, nasional maupun internasional mendorong perguruan tinggi untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan menganalisa dan mengantisipasi perubahan. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, *shortcourse*, lokakarya (*workshop*), seminar, magang, pertukaran mahasiswa, proyek kemanusiaan, proyek independen, penelitian, kewirausahaan, dan asistensi mengajar. Melalui kegiatan semacam ini diharapkan terjadi pengayaan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini maupun di masa depan. Secara khusus melalui kegiatan ini diharapkan mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang

berguna untuk memasuki dunia kerja dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa memiliki pengalaman belajar lain diluar program studinya.

2. Ormawa Lemawa

- a. Perguruan tinggi dapat membentuk ormawa-lemawa baik pada tingkat universitas, fakultas, dan program studi yang masing-masing mempunyai tujuan khas yang ingin dicapai. Tujuan khas ini tidak dapat dilepaskan dari visi dan misi Universitas PGRI Semarang serta tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya.
- b. Kegiatan ormawa lemawa, baik pada tingkat universitas, fakultas, dan program studi berorientasi pada peningkatan prestasi dalam minat dan bakat, peningkatan kesejahteraan, dan penyuluhan karir serta bimbingan kewirausahaan.
- c. Mekanisme pemilihan pengurus dari berbagai ormawa lemawa merupakan sarana pengembangan sikap demokrasi pada mahasiswa untuk mengemukakan pendapat di depan umum dan bertanggung jawab, menghargai orang lain yang mempunyai pandangan yang berbeda tanpa menimbulkan konflik atau permusuhan.
- d. Ormawa lemawa harus dikelola secara transparan demi pencapaian visi dan misi organisasi dengan tetap menghargai perbedaan pendapat dan mahasiswa memiliki pengalaman mengelola organisasi dengan transparan, kesetaraan, dan tertib hukum.
- e. Mahasiswa pada umumnya maupun pimpinan ormawa lemawa pada khususnya, hendaknya memahami bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi di luar Universitas PGRI Semarang merupakan tanggung jawab individu mahasiswa yang bersangkutan sebagai subjek hukum perorangan. Aktivitas mahasiswa dalam organisasi semacam ini tidak boleh mengatasnamakan Universitas PGRI Semarang, dan juga tidak dibenarkan dilaksanakan di dalam kampus.
- f. Pengembangan organisasi kemahasiswaan, baik di tingkat universitas, fakultas, maupun program studi tidak dapat dipisahkan dari

pemahaman mahasiswa dan pimpinan (universitas, fakultas, program studi) terhadap isi dari Kepmendikbud No.155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi.

3. Komunitas

Pada perguruan tinggi dapat membentuk komunitas mahasiswa baik pada tingkat universitas, fakultas, dan program studi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini tidak dapat dilepaskan dari visi dan misi Universitas PGRI Semarang serta tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya.

4. Pembina Kegiatan Kemahasiswaan

- a. Universitas PGRI Semarang menyelenggarakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman pembina kegiatan kemahasiswaan mengenai peranannya dalam rangka mengembangkan kemahasiswaan, yaitu sebagai pemberdaya, fasilitator dan motivator
- b. Universitas PGRI Semarang perlu mengembangkan sistem insentif/penghargaan yang berdampak positif pada perkembangan karir pembina kegiatan kemahasiswaan yang bersangkutan

5. Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai tujuan kegiatan kemahasiswaan, selain dukungan dari pembina kegiatan kemahasiswaan juga dibutuhkan adanya dukungan dalam bentuk pengadaan sarana dan prasarana baik oleh universitas maupun fakultas disertai dengan layanan maksimal. Selain penyediaan sarana dan prasarana juga perlu disediakan anggaran untuk memelihara sarana dan prasarana tersebut sehingga layak pakai dan tidak membahayakan pengguna. Sarana dan prasarana ini semaksimal mungkin harus dimanfaatkan oleh mahasiswa guna mencapai prestasi tertentu baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Pemeliharaan sarana dan prasarana ini merupakan tanggung jawab ormawa lemawa dengan dukungan dan pengawasan dari Universitas PGRI

Semarang. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Universitas PGRI Semarang dapat berwujud: gedung (serbaguna/olahraga); kantor; perlengkapan kegiatan; dan sebagainya. Penyediaan fasilitas pendukung sebagai sarana untuk kelancaran studi mahasiswa, seperti: tempat ibadah, asrama mahasiswa, kantin mahasiswa, koperasi mahasiswa, klinik mahasiswa, pusat karir, asuransi kesehatan/kecelakaan, dan bus/sarana transportasi kampus.

6. Simkatmawa

Sistem informasi dan manajemen pemeringkatan kemahasiswaan (simkatmawa) dibutuhkan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang cepat, akurat, dan valid serta mengetahui kualitas layanan bidang kemahasiswaan dan kegiatan kemahasiswaan baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

B. Strategi Pengembangan Kemahasiswaan

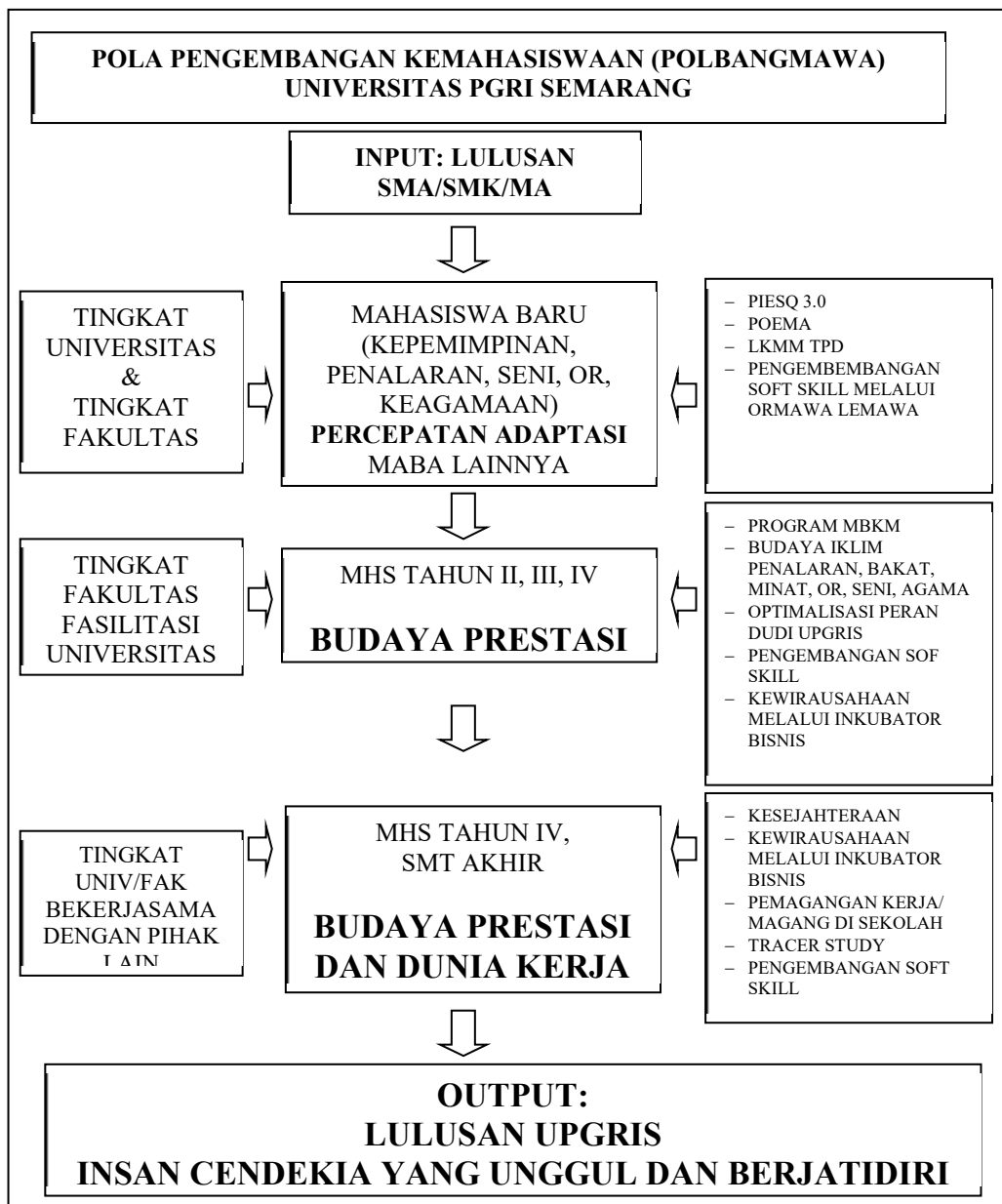
Dalam rangka mencapai sasaran di atas, maka ditempuh strategi pengembangan sebagai berikut:

1. Memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui program pelatihan, *shortcourse*, lokakarya (*workshop*), seminar, magang, pertukaran mahasiswa, proyek kemanusiaan, proyek independen, penelitian, kewirausahaan, dan asistensi mengajar.
2. Meningkatkan kepedulian pimpinan universitas, fakultas, program studi, serta pembina kegiatan kemahasiswaan terhadap kegiatan kemahasiswaan. Permasalahan di bidang kemahasiswaan dan kegiatan pengembangan kegiatan kemahasiswaan bukan hanya merupakan tanggung jawab pimpinan Universitas PGRI Semarang di bidang kemahasiswaan akan tetapi juga tergantung pada seberapa besar keterlibatan seluruh unsur pimpinan dan pembina kegiatan kemahasiswaan.
3. Meminimalisasi pengaruh pengembangan kemahasiswaan yang berbasis organisasi politik.

4. Mengoptimalkan peran inkubator bisnis dalam penyiapan mahasiswa agar mandiri dalam memasuki dunia kerja serta tangguh menghadapi tantangan di masa depan.
5. Melakukan berbagai kegiatan unggulan yang mencakup kegiatan minat dan bakat, peningkatan kesejahteraan, dan penyuluhan karir serta bimbingan kewirausahaan
6. Membentuk tim pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang terdiri pembina kegiatan kemahasiswaan yang memiliki komitmen dan perhatian penuh terhadap program pengembangan kemahasiswaan
7. Menugaskan dosen sebagai pembina kegiatan kemahasiswaan bagi setiap ormawa lemawa, serta berbagai pusat pengembangan dengan menjalankan peran sebagai pemberdaya, *fasilitator* dan *motivator*
8. Mengikutsertakan pembina dalam beberapa kegiatan pelatihan yang sesuai dengan bidang kegiatan kemahasiswaan
9. Mengikutsertakan mahasiswa ke dalam berbagai kegiatan pelatihan, *shortcourse*, lokakarya (*workshop*), seminar, magang, pertukaran mahasiswa, proyek kemanusiaan, proyek independen, penelitian, kewirausahaan, dan asistensi mengajar dalam rangka pengembangan sikap dan jati diri mahasiswa sebagai sivitas akademika.
10. Memberikan penghargaan kepada mahasiswa dan pembina kegiatan kemahasiswaan yang menunjukkan prestasi/pengabdian, baik dalam bentuk materi maupun bentuk penghargaan lainnya

Pola pengembangan mahasiswa Universitas PGRI Semarang bertujuan untuk menghasilkan lulusan berjatidiri UPGRIS (Unggul, Peduli, Gigih, Religius, Integritas, Sinergis). Pimpinan Universitas PGRI Semarang melalui Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Alumni melakukan pendataan mahasiswa baru yang potensial dalam bidang kepemimpinan, penalaran, kesenian, olahraga, dan keagamaan. Sedangkan pimpinan Fakultas di lingkungan UPGRIS juga melakukan pendataan mahasiswa baru potensial dan mahasiswa baru yang memiliki potensi untuk berprestasi. Pada tahun pertama,

pengembangan difokuskan kepada mahasiswa untuk diberikan pelatihan dan kegiatan pengembangan sesuai dengan bakat dan minatnya. Melalui pola ini diharapkan terjadi percepatan adaptasi mahasiswa dengan iklim kemahasiswaan dan iklim prestasi di Ormawa/Lemawa Universitas PGRI Semarang. Tahap selanjutnya adalah prestasi. Tahap ini dimulai dengan melibatkan mahasiswa potensial dalam kegiatan kepemimpinan, penalaran, kesenian, olahraga, dan keagamaan. Optimalisasi peran strategis dosen pembina, pelatih UKM, serta mitra UPGRIS dalam pengembangan kemahasiswaan juga dilakukan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan softkill mahasiswa. Pimpinan Fakultas dengan fasilitasi pimpinan Universitas PGRI Semarang memfasilitasi mahasiswa untuk ikut dalam kompetisi atau kegiatan dalam kepemimpinan, penalaran, kesenian, olahraga, dan keagamaan sehingga budaya prestasi dapat terbentuk. Untuk dapat meningkatkan budaya prestasi, maka mahasiswa yang berprestasi akan mendapatkan kesejahteraan dari Universitas PGRI Semarang. Selama studi, mahasiswa juga akan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kewirausahaan, magang kerja/magang di sekolah, dan pengembangan softkill mahasiswa untuk mendukung lulusan UPGRIS siap di dunia kerja. Secara keseluruhan pengembangan kemahasiswaan di Universitas PGRI Semarang dilakukan dengan strategi dasar sebagaimana dipaparkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pola Pengembangan Kemahasiswaan Universitas PGRI Semarang

C. Program Pengembangan Kemahasiswaan

Pada dasarnya mahasiswa adalah insan akademik, oleh karena itu citra yang harus ditampilkan oleh mahasiswa adalah citra yang mencerminkan kemampuan intelektualnya. Citra ini tampil dalam perwujudan daya nalar dan daya analisis yang kuat terutama dalam menuangkan gagasan untuk penyusunan program dan kegiatan kemahasiswaan yang berkualitas. Program pengembangan kemahasiswaan disusun mengacu pada kondisi mahasiswa saat ini serta berpedoman pada strategi pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Diperlukan pemahaman terhadap masalah kemahasiswaan yang dipengaruhi baik faktor internal perguruan tinggi, maupun faktor eksternal yang ada di tingkat lokal, regional maupun nasional serta internasional. Pemahaman akan kondisi internal dan eksternal menjadi dasar acuan untuk merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan program dan kegiatan kemahasiswaan yang sesuai dengan kebutuhan di Universitas PGRI Semarang.

Program pengembangan kemahasiswaan Universitas PGRI Semarang pada dasarnya dapat dikelompokkan atas: 1) pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, 2) peningkatan kesejahteraan, dan 3) penyuluhan karir serta bimbingan kewirausahaan.

Berikut adalah uraian secara garis besar masing-masing program pengembangan.

Tabel 1. Program Pengembangan Kemahasiswaan Universitas PGRI Semarang

No	Program Pengembangan	Tujuan Program	Bentuk Program
1	Minat dan bakat	Program minat dan bakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen praktis, berorganisasi, menumbuhkan apresiasi terhadap olahraga dan seni, kepramukaan, belanegara, cinta alam, dan jurnalistik.	Berbagai kegiatan program ini antara lain: 1. Kegiatan dalam bidang olahraga, kesenian, minat dan kegemaran khusus seperti pramuka; resimen mahasiswa; pecinta alam (Mapala); lembaga jurnalistik mahasiswa; korp sukarela mahasiswa; fotografi; dan kewirausahaan. 2. Memfasilitasi keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai lomba kesenian dan olahraga baik tingkat regional maupun nasional seperti: Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS), POM ASEAN, Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Nasional (Peksiminas); dan kegiatan lain yang sejenis.
		Program keorganisasian dan kepemimpinan bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan manajerial, serta kemampuan untuk mengelola suatu organisasi.	Berbagai kegiatan program ini antara lain: 1. Latihan keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM) baik tingkat dasar, menengah maupun tingkat lanjut, 2. Latihan dan pendampingan keorganisasian, dan pengendalian dinamika kelompok serta kegiatan keorganisasian, seperti menjalankan roda organisasi

No	Program Pengembangan	Tujuan Program	Bentuk Program
			mahasiswa intra kampus secara riil mulai dari tingkat jurusan, fakultas, dan universitas.
		Program pengembangan bidang penalaran bertujuan untuk menanamkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah, pemahaman profesi, dan kerja sama mahasiswa dalam tim, baik pada tingkat fakultas, universitas, maupun antar perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri.	Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk seminar, diskusi, dialog ilmiah, pelatihan karya ilmiah, serta berbagai bentuk lomba karya ilmiah baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam program ini antara lain: 1. Pengembangan dan optimalisasi Sentra PKM UPGRIS untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Dikti. 2. Inkubasi Tim Peserta Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMNAS); 3. Penyiapan mahasiswa berprestasi UPGRIS sejak dini melalui program 'INKUBASI MAWAPRES' 4. Memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh berbagai instansi pemerintah maupun

No	Program Pengembangan	Tujuan Program	Bentuk Program
			swasta merupakan berbagai contoh pengembangan mahasiswa di bidang penalaran dan keilmuan 5. Peningkatan keterlibatan dosen dalam membimbing mahasiswa dalam program olimpiade/kejuaraan/lomba antar Perguruan Tinggi. 6. Memfasilitasi perolehan sertifikat bagi mahasiswa yang menunjukkan keunggulan kompetensi program studi masing-masing. 7. Tutor HIMA Prodi: setiap HIMA Prodi mengembangkan program tutor sebaya sehingga dapat menciptakan suasana akademik dan dapat mengembangkan potensi mahasiswa. 8. <i>Creative club</i> di setiap HIMA Prodi (misalnya animasi, grafis, dll) 9. Hibah kompetensi mahasiswa dalam bentuk program penelitian mahasiswa

No	Program Pengembangan	Tujuan Program	Bentuk Program
		Program kepedulian sosial bertujuan untuk meningkatkan pengabdian pada masyarakat, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan kepada tanah air dan lingkungan, kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	Berbagai kegiatan program ini antara lain: 1. Pelatihan pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pencegahan penyebaran HIV/AIDS 2. Pengembangan desa binaan 3. Pelayaran kebangsaan dan pertukaran budaya 4. Dialog kebangsaan 5. Bakti sosial 6. Donor darah 7. Kebersihan lingkungan; serta kegiatan lain yang sejenis
2	Kesejahteraan	Program pengembangan kesejahteraan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan kerohanian mahasiswa.	Berbagai kegiatan program ini antara lain: 1. Penyediaan beasiswa bagi mahasiswa 2. Asrama mahasiswa; 3. Koperasi mahasiswa (Kopma); 4. Pendampingan unit usaha mahasiswa berbasis PKM maupun unit usaha dari mata kuliah kewirausahaan

No	Program Pengembangan	Tujuan Program	Bentuk Program
			5. Membangun jejaring wirausaha melalui Inkubator Bisnis UPGRIS dengan optimalisasi program PKM dan unit usaha mandiri mahasiswa 6. Fasilitas klinik di UPGRIS 7. Pelatihan PIESQ 3.0; 8. Musabaqoh tilawatil Qur'an (MTQ), 9. Unit kegiatan kerohanian, serta kegiatan keagamaan-kerokhanian pada umumnya.
3	Karir dan bimbingan kewirausahaan	Program pengembangan karir dan bimbingan kewirausahaan bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa agar mandiri dalam memasuki dunia kerja serta tangguh menghadapi tantangan di masa depan	Berbagai kegiatan program ini antara lain: 1. <i>Tracer Study</i> 2. Inkubator Bisnis UPGRIS 3. Koperasi Mahasiswa (KOPMA) 4. Magang independen 5. Bursa kerja 6. PKM Kewirausahaan, KIBM, dan KBMI

BAB IV

EVALUASI PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN

Evaluasi terhadap pelaksanaan program kemahasiswaan penting untuk dilakukan, karena tanpa adanya evaluasi sulit untuk mengetahui suatu program kemahasiswaan yang sudah dilaksanakan mencapai sasaran yang diinginkan.

A. Prinsip Evaluasi

1. Perumusan sasaran secara jenis dan spesifik mengenai program kegiatan kemahasiswaan yang akan dievaluasi.
2. Dilaksanakan secara terencana, terstruktur, transparan, dan berkesinambungan (dalam penyusunan usulan program selalu ada kejelasan mengenai waktu evaluasi dilaksanakan serta berkesinambungan dalam arti dilakukan pada saat awal, pertengahan maupun setelah program selesai dilaksanakan).
3. Perumusan kriteria keberhasilan program yang terstruktur, spesifik dan dapat diukur, dapat dicapai serta memiliki batasan waktu yang jelas.
4. Adanya mekanisme yang jelas mengenai siapa yang terlibat dalam evaluasi, bagaimana evaluasi dilakukan dan kepada siapa hasil evaluasi harus disampaikan.
5. Adanya tindak lanjut dari kegiatan evaluasi yang telah dilakukan.

B. Tujuan Evaluasi

1. Umum

Mengetahui perkembangan program kegiatan kemahasiswaan yang telah dilaksanakan oleh ormawa lemawa di Universitas PGRI Semarang serta pertanggungjawaban atas kegiatan tersebut, baik dari segi pencapaian sasaran (efektif) maupun dari segi pembiayaan yang telah dikeluarkan (efisien).

2. Khusus

- a. Mengetahui dampak program kegiatan kemahasiswaan terhadap pengembangan diri mahasiswa ataupun ormawa lemawa.

- b. Mengetahui kriteria keberhasilan program kemahasiswaan yang sudah ditetapkan.
- c. Mengetahui kelemahan dari program kemahasiswaan yang sudah dilakukan sebagai contoh *lesson learned* dari program kegiatan kemahasiswaan yang sejenis di masa depan.
- d. Mengetahui *cost benefit ratio* melalui perbandingan antara besarnya dana yang dikeluarkan dengan manfaat yang dicapai melalui program kegiatan kemahasiswaan tersebut.

C. Sasaran Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap ormawa lemawa yang keberadaannya (eksistensinya) mendapat pengakuan dari pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan. Evaluasi dilakukan terhadap:

1. Aspek managerial dari ormawa lemawa yang mencakup:
 - a. SK Pendirian atau peresmian ormawa lemawa.
 - b. AD/ART atau pedoman pengelolaan ormawa lemawa.
 - c. Rencana kerja jangka pendek (tahunan) dan jangka panjang.
 - d. Pedoman penyusunan laporan keuangan tahunan.
 - e. Pedoman pengembangan kompetensi anggota (kepemimpinan, manajemen dan lain sebagainya).
 - f. Pedoman suksesi dan kaderisasi.
2. Program dan Kegiatan yang mencakup:
 - a. Usulan kegiatan program.
 - b. Kesenambungan kegiatan kemahasiswaan.
 - c. Rumusan mengenai tujuan dan manfaat yang ingin dicapai/dikembangkan melalui kegiatan kemahasiswaan yang dilaksanakan.
 - d. Adanya kriteria keberhasilan program yang dapat diukur secara kuantitatif.
 - e. Adanya program keuangan dari kegiatan yang dilakukan dan sesuai dengan pedoman baku yang ada.

D. Metode Evaluasi

1. Menilai laporan berkala dari ormawa lemawa mengenai kegiatan yang dilakukan per semester/tahun yang dikategorikan dalam tiga kegiatan utama kemahasiswaan: (a) pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, (b) peningkatan kesejahteraan, dan (c) penyuluhan karir serta bimbingan kewirausahaan
2. Instrumen aspek manajerial serta aspek kegiatan untuk mengetahui keadaan/*organizational health* dari ormawa lemawa yang bersangkutan.
3. Membandingkan antara proposal kegiatan dengan laporan pelaksanaan kegiatan.
4. Umpan balik mengenai kegiatan melalui daftar isian yang diisi oleh peserta kegiatan.
5. Rapat kerja dengan pimpinan ormawa lemawa.

E. Tolok Ukur Keberhasilan

1. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Terselenggaranya kegiatan kemahasiswaan yang proporsional baik pada bidang akademik maupun dalam bidang pengembangan kemahasiswaan.
 - b. Meningkatnya jumlah pembina kegiatan kemahasiswaan dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan renstra Universitas PGRI Semarang.
 - c. Terpenuhinya secara bertahap sarana dan prasarana penunjang kegiatan kemahasiswaan termasuk alokasi anggaran pemeliharaan.
 - d. Tidak adanya ormawa lemawa/kegiatan kemahasiswaan yang merupakan *onderbouw*/berafiliasi pada organisasi politik atau kedaerahan tertentu di dalam kampus.
2. Bagi Ormawa Lemawa
 - a. Menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan pada bidang pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, peningkatan kesejahteraan, dan penyuluhan karir serta bimbingan kewirausahaan

- b. Meningkatnya kegiatan kemahasiswaan yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan diri mahasiswa (kepemimpinan, kemampuan manajerial, sikap kritis, dan kepekaan terhadap masalah sosial yang ada di lingkungannya).
- c. Meningkatnya mahasiswa yang melibatkan diri dalam kegiatan kemahasiswaan di ormawa lemawa.
- d. Meningkatnya kegiatan kemahasiswaan yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ormawa lemawa
- e. Terdapatnya manajemen pengelolaan ormawa lemawa dan mekanisme serta administrasi pertanggungjawaban kegiatan yang sesuai dengan kaidah organisasi.
- f. Tercapainya sistem dan mekanisme yang jelas dalam pergantian pengurus ormawa lemawa.

BAB V

PENUTUP

Para pengambil keputusan perlu menyadari bahwa pengembangan potensi diri mahasiswa secara optimal tidak dapat dicapai hanya melalui kegiatan pembelajaran (bidang akademik) yang hanya berlangsung di dalam kelas. Keberhasilan pola pengembangan kemahasiswaan hanya dimungkinkan bila terdapat kesadaran dan komitmen dari para pengambil keputusan, bahwa mahasiswa adalah aset bangsa yang harus diberikan peluang untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Di sisi lain mahasiswa sebagai aset bangsa harus diberi peluang untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, peningkatan kesejahteraan, dan penyuluhan karir serta bimbingan kewirausahaan dan kegiatan penunjang yang dirancang oleh pembuat keputusan di Universitas PGRI Semarang secara sungguh-sungguh, terarah, dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjendikti. (2002). *Pelarangan Organisasi Ekstra Kampus Atau Partai Politik Dalam Kehidupan Kampus*. Jakarta: Dirjendikti.
- Kemendikbud. (1998). *Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi No. 155/U/1998*. Jakarta: Kemendikbud.
- Soemantri Brodjonegoro, S. (2005). *Polbangmawa (Pola Pengembangan Kemahasiswaan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan RI.
- Universitas PGRI Semarang. (2015). *Pola Pengembangan Kemahasiswaan Universitas PGRI Semarang tahun 2015-2019*. 1-11.
- Universitas PGRI Semarang. (2021). *Rencana Strategis Universitas PGRI Semarang tahun 2020-2024*. 1-45.
- Universitas PGRI Semarang. (2015). *Statuta Universitas PGRI Semarang 2015. Statuta, 2018*, 1-60.
- Universitas PGRI Semarang. (2019). *SOTK 2019*, 1-56.

